

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi memiliki kecenderungan memaparkan isi media yang dilihat dari konteks dan proses dari dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci mengenai isi media serta mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi. Hal itu dikarenakan paradigma penelitian analisis isi memandang pesan media sebagai himpunan lambang atau *symbol* yang merepresentasikan budaya tertentu dalam ruang lingkup kehidupan masyarakat (Bungin, 2006, hlm. 187-188). Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian analisis isi merupakan teknik penelitian untuk mempelajari dan menarik kesimpulan dari dokumen atau teks secara objektif dan sistematis. Analisis konten merupakan analisis yang dilakukan terhadap isi suatu teks atau buku. Menurut Weber (dalam Ahmad, 2018, hlm. 2) analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.

Lalu, Krippendorff (2013, hlm. 6) mengungkapkan bahwa metode analisis isi banyak digunakan untuk menganalisis media cetak “*content analysis in subject matter categories continues today and is applied to a wide variety of printed matter, such as textbooks, comic strips, speeches, and print advertising*”. Yang dapat diartikan bahwa analisis konten dalam kategori subjek masih berlanjut sampai saat ini dan diterapkan pada berbagai macam materi cetak, seperti buku teks, komik strip, pidato, dan iklan cetak. Krippendorff (2013, hlm. 343) juga menambahkan bahwa metode analisis isi digunakan praktis, khususnya dalam dunia pendidikan “*...educators attempting to predict the readability of textbooks...*”. Yang dapat diartikan para edukator atau pendidik mencoba untuk memprediksi atau mengukur bagaimana tingkat keterbacaan buku teks untuk dapat dipahami oleh peserta didik.

Analisis Isi adalah teknik penelitian dengan menekankan keajekan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Benard Berelson (dalam Bungin, 2011, hlm. 55) mendefinisikan analisis isi dengan : *content analysis is a research technique for the objective, systematic..* ". Yang dapat diartikan bahwa analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis. Dalam analisis isi kualitatif dilakukan klasifikasi atau penyaringan terhadap teks atau kata-kata ke dalam sejumlah kategori yang mewakili aneka isi tertentu. Secara teknik analisis mencakup seputar klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, penggunaan kriteria dalam klasifikasi, dan penggunaan analisis tertentu dalam merumuskan suatu prediksi. Penulis memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula.

Zhang dan Wildemuth (dalam Devitasari, 2024, hlm. 46) juga menyebutkan bahwa penelitian analisis isi kualitatif bersifat induktif, sebaliknya analisis isi kuantitatif bersifat deduktif. Dalam tulisannya dilanjutkan bahwa sampel untuk analisis konten kualitatif biasanya terdiri dari teks yang dipilih secara sengaja yang dapat menginformasikan pertanyaan penelitian yang sedang diteliti. Dengan begitu pendekatan kualitatif yang penulis gunakan dalam penitian ini akan menghasilkan deskripsi, bersamaan dengan ekspresi dari subjek yang mencerminkan bagaimana penulisan dalam buku teks tersebut. Penelitian ini memfokuskan pada representasi nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam buku teks sejarah pendamping kelas XII kurikulum merdeka tahun 2024 terbitan Erlangga sesuai dengan metode analisis isi kualitatif, nantinya peneliti akan meneliti teks atau narasi yang ada apakah sesuai dengan nilai-nilai nasionalisme.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2015, hlm. 6) dalam penelitian yang bersifat kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Menurut Abidin (dalam Fadila, 2020, hlm. 16) berpendapat bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu,

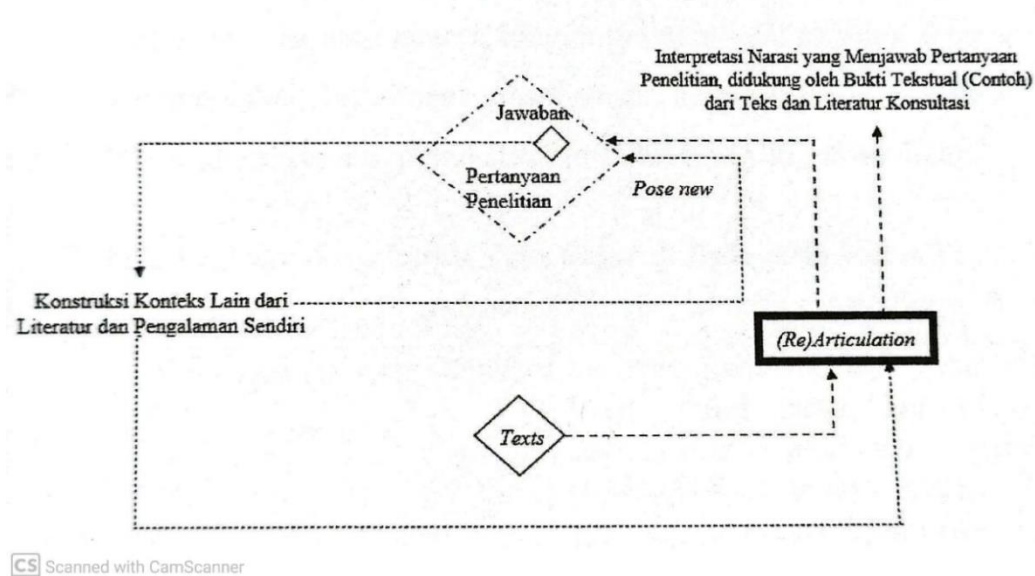
menggambarkan dan mengungkap (*to describe and to explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat naratif dan eksplanatori. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2015, hlm. 3). Oleh karena itu, dalam pendekatan ini, penulis berupaya menggambarkan nilai-nilai nasionalisme dari dalam buku teks sejarah pendamping kelas XII kurikulum merdeka terbitan Erlangga.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini membantu penulis untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Dalam desain penelitian ini, penulis berupaya menganalisis isi buku teks sejarah pendamping kelas XII kurikulum merdeka terbitan Erlangga untuk merepresentasikan nilai-nilai nasionalisme.

Menurut Eriyanto (2015, hlm. 4-5) bahwa aliran produksi serta pertukaran arti menghasilkan berbagai metode analisis isi, baik analisis *framing*, wacana, semiotika, maupun naratif. Metode-metode tersebut memiliki satu kesamaan, yaitu menekankan penafsiran atau pemaknaan.

Gambar 3.1 Desain Konten Analisis Kualitatif



(Sumber : Krippendorff, dalam Devitasari, 2024, hlm.49)

Gambar diatas menjelaskan bahwa narasi atau teks yang sudah ditentukan akan dianalisis dan diartikulasikan, lalu narasi tersebut dapat memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian, dan jawaban tersebut akan dikonstruksikan dengan konteks lain baik dari kajian literatur atau teori maupun pengalaman penulis (Devitasari, 2024, hlm. 49).

Penelitian ini akan berfokuskan untuk menganalisis buku teks sejarah pendamping kelas XII SMA/MA. Analisis isi terhadap buku teks akan menggunakan kajian literatur sebagai sumber untuk menyusun indikator penelitian. Penulis berupaya menjawab pertanyaan penelitian dengan metode penelitian analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Hasil temuan akan dideskripsikan untuk menjawab permasalahan penelitian untuk kemudian dibuat kesimpulan.

3.3 Indikator Nasionalisme

Dalam tahap penelitian ini penulis perlu merumuskan indikator nasionalisme yang didasarkan pada beberapa pendapat ahli, baik dari konsep maupun teori nasionalisme, diantaranya sebagai berikut:

Darmawan (2019, hlm. 16) mengungkapkan bahwa pendidikan sejarah dalam konteks nasionalisme dapat meningkatkan kesadaran nasional sebagai suatu bangsa, menanamkan rasa cinta tanah air, dan merangsang kemampuan daya cipta dan pembaharuan dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan serta membina kepribadian bangsa melalui proses perpaduan dan kepribadian jiwa, semangat, dan nilai-nilai 1945 kepada generasi muda.

Reid (2009, hlm. 25) mengungkapkan bahwa nasionalisme Indonesia, seperti dilihat, awalnya hidup berdampingan dengan nasionalisme etnis Jawa, Minangkabau, Batak, dan Minahasa yang masih embrionik. Namun tanpa adanya penguatan nasionalisme negara, nasionalisme ini dengan cepat ditelan oleh sentimen anti-imperialis. Momen penting biasanya dianggap sebagai Kongres Pemuda pada tahun 1928, ketika berbagai kelompok mahasiswa etnis, daerah, dan agama sepakat tentang satu tanah air, ras/bangsa, dan bahasa. Anderson (2002, hlm. 8) mengungkapkan bahwa nasionalisme bangsa atau *nation* merupakan komunitas

politis yang diimajinasikan sebagai suatu yang bersifat terbatas inheren (berkaitan) sekaligus berkedaulatan.

Aman (2014, hlm. 140) mengungkapkan bahwa unsur-unsur atau nilai-nilai nasionalisme perlu ditanamkan dengan cinta tanah air, rela berkorban, bangga dengan budaya yang beragam, dan menghargai jasa para pahlawan, serta lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Firmansyah (2015, dalam Purwanto, 2021, hlm. 116-117) mengungkapkan bahwa nasionalisme dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan sejarah bangsa yang berkaitan dengan masa lalu dan mengingat kejayaan dimasa lalu.

Mulyana & Darmiasti (2009, hlm. vi) mengungkapkan bahwa fokus utama pelajaran sejarah dalam konteks nasionalisme adalah bagaimana peserta didik memiliki rasa kecintaan terhadap masa lalu bangsanya. Kartodirdjo (1982, hlm. 29) mengungkapkan dalam konteks nasionalisme bahwa rasa kebangsaan mulai muncul dan menjiwai terhadap penulisan sejarah Indonesia karena pada saat itu Indonesia baru merdeka dan ingin melepaskan diri dari pengaruh penjajah. Santosa dan Supriatna (2008, hlm. 2) mengungkapkan bahwa nasionalisme Indonesia mempunyai kaitan erat dengan kolonialisme Belanda yang sudah beberapa abad lamanya di Indonesia, usaha untuk menolak kolonialisme inilah yang merupakan manifestasi dari penderitaan dan tekanan-tekanan yaitu Nasionalisme.

Muljadi (2025, hlm. 7) mengungkapkan bahwa nasionalisme secara luas dipandang sebagai kekuatan pemersatu dan positif, yang berakar kuat dalam perjuangan anti-kolonial. Eriksen (1993, hlm. 99) mengungkapkan bahwa nasionalisme berawal terbentuk dari sentimen etnis yang kemudian berkembang meluas dalam kesatuan antar etnis yang membentuk sentiment rasa kebangsaan dari masyarakatnya. Muljadi (2025, hlm. 3-4) mengungkapkan kembali bahwa nasionalisme sering disalahartikan, baik secara gegabah maupun sengaja, sehingga diarahkan ke dalam negeri, menekan perbedaan pendapat, dan membatasi ekspresi seni atas nama kerukunan nasional. Keseimbangan liberal-nasionalis yang berkelanjutan mengharuskan Indonesia untuk mengadopsi nasionalisme yang berorientasi ke luar (patriotisme konstruktif), jenis nasionalisme khusus yang menjaga kedaulatan sekaligus mendorong kebebasan sipil dan persaingan ekonomi.

Darmawan (2019, hlm. 16) mengungkapkan kembali bahwa nasionalisme dapat dibangun sebagai alat melepaskan diri dari belenggu penjajahan, sehingga dapat menjadi suatu negara yang mempunyai wibawa dan merdeka. Smith (1991 dalam Muljadi, 2025, hlm. 2). mengungkapkan bahwa nasionalisme mendorong kohesi sosial, identitas bersama, dan kesinambungan budaya. Renan (dalam Mulyana, 2013, hlm. 81) mengungkapkan bahwa unsur utama dalam nasionalisme yaitu kemauan untuk bersatu.

Rukiyati dkk. (2013, hlm. 69) mengungkapkan bahwa nasionalisme antara lain sebagai, perasaan satu sebagai bangsa dan sebagai warga masyarakat, cinta bangsa dan tanah air, persatuan dan kesatuan, menerima perbedaan, dan rasa senasib dan sepenanggungan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa indikator nasionalisme mencakup cinta tanah air, perjuangan terhadap bangsa dan negara, dan penerimaan terhadap perbedaan dan persatuan. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini perlu menentukan indikator nasionalisme dan sub-indikator terlebih dulu diantaranya sebagai berikut :

1. Cinta Tanah Air, yang terdiri dari menghargai jasa para pahlawan atau tokoh sejarah, bangga terhadap sejarah masa lalu, dan perlawanan terhadap penjajahan.
2. Perjuangan terhadap Bangsa dan Negara, yang terdiri dari semangat perjuangan, pertentangan sistem budaya, kesadaran akan kemerdekaan dan kedaulatan, dan kepedulian terhadap sesama bangsa dan negara.
3. Penerimaan terhadap Perbedaan dan Persatuan, yang terdiri dari menghargai perbedaan satu sama lain, kesadaran kebangsaan melalui organisasi pergerakan nasional, dan kebersamaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

**Tabel 3.1 Indikator dan Sub-Indikator Nasionalisme dalam Buku
Teks Sejarah**

No.	INDIKATOR UTAMA	SUB-INDIKATOR	HLM	JMLH	DESKRIPSI
1.	Cinta tanah air	Buku teks menjelaskan pada peserta didik untuk menghargai jasa para pahlawan atau tokoh sejarah			
		Buku teks menjelaskan pada peserta didik untuk memiliki rasa bangga terhadap sejarah masa lalunya			
		Buku teks menjelaskan perlawanan terhadap penjajahan			
2.	Perjuangan terhadap bangsa dan negara	Buku teks menjelaskan pada peserta didik untuk memiliki semangat perjuangan			
		Buku teks menjelaskan pertentangan sistem budaya			
		Buku teks menjelaskan kesadaran akan kemandirian, hak kemerdekaan dan kedaulatan			
		Buku teks menjelaskan pada peserta didik untuk memiliki kepedulian terhadap sesama bangsa dan menjaga keselamatan bangsa dan negaranya			
3.	Penerimaan terhadap	Buku teks menjelaskan pada			

	perbedaan dan persatuan	peserta didik untuk menghargai perbedaan satu sama lain (pluralisme)			
		Buku teks menjelaskan kesadaran kebangsaan melalui organisasi pergerakan nasional Buku teks menjelaskan adanya kebersamaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.			

(Sumber : Diadaptasi dan Dimodifikasi Berdasarkan Pendapat Darmawan, 2019, hlm. 89-90)

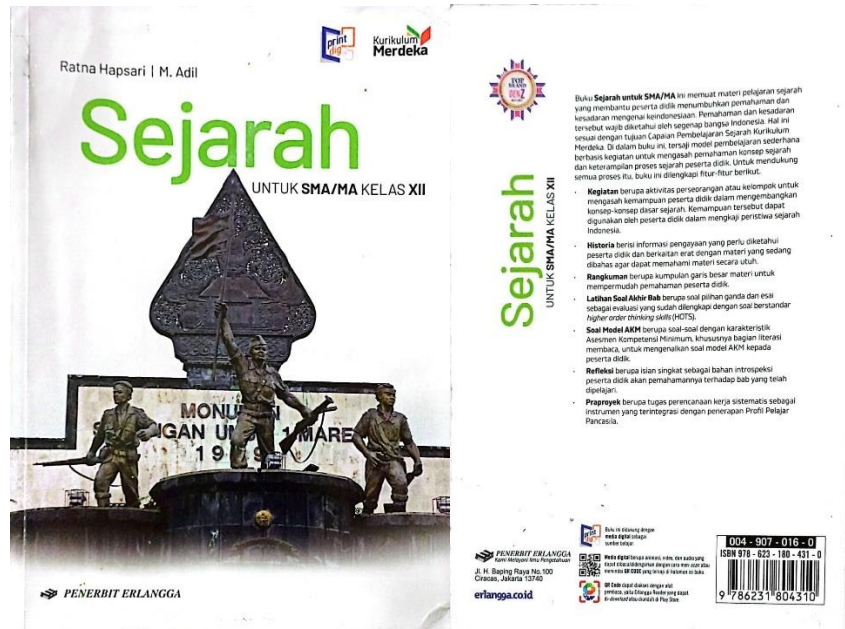
Indikator yang ditunjukkan pada tabel tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk melihat kemunculan representasi nilai nasionalisme dalam buku teks sejarah pendamping kelas XII SMA/MA kurikulum merdeka terbitan Erlangga.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini menempatkan buku teks sejarah pendamping SMA/MA kelas XII kurikulum merdeka terbitan Erlangga. Penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai nasionalisme yang ada didalam buku teks tersebut. Agar memperoleh kajian yang tajam, subjek penelitian dibatasi pada buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) kelas XII kurikulum merdeka. Pada jenjang pendidikan menengah pemerintah membagi 2 (dua) fase dalam satuan kurikulum yaitu : Fase E untuk kelas X dan Fase F untuk kelas XI dan XII (Kemdikbudristek, 2022, hlm. 5-6).

Pemilihan buku teks tersebut didasari oleh media atau pembelajaran sejarah yang digunakan oleh guru dan peserta didik dikelas XII saat ini. Selain itu, buku ini disusun berdasarkan kurikulum merdeka dan semangat merdeka belajar serta berisi pedoman bagi peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Gambar 3.2 Cover depan dan belakang buku



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Penelitian akan dilakukan dengan melihat seluruh perangkat buku, mulai dari cover buku hingga bagian akhir buku. Buku ini terdiri dari 4 (empat) bab yaitu bab 1 (satu) tentang Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan 6 (enam) sub-bab turunannya, bab 2 (dua) tentang Indonesia Masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin dengan 6 (enam) sub-bab turunannya, bab 3 tentang Indonesia Masa Orde Baru dengan 5 (lima) sub-bab turunannya, dan bab 4 tentang Indonesia Masa Reformasi dengan 7 (tujuh) sub-bab turunannya. Setiap awal bab disajikan dengan gambaran tema, tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila, dan kata kunci. Selain itu, setiap bab juga dilengkapi dengan rangkuman, qr kode, latihan soal akhir bab, soal model akm, proyek, dan refleksi.

Penelitian ini akan menguraikan narasi atau kalimat yang merepresentasikan nilai nasionalisme yang ada di setiap bab materi pembahasannya dalam buku teks tersebut. Penelitian tersebut didasarkan pertimbangan bahwa pada setiap bab materi pembahasan kemungkinan memiliki nilai nasionalisme, dan tentu hal ini agar penelitian lebih komprehensif dan menyeluruh. Dari pertimbangan tersebut, pembahasan materi dalam buku teks sejarah pendamping SMA/MA kelas XII kurikulum merdeka terbitan Erlangga memiliki ruang yang luas untuk

merepresentasikan nilai-nilai nasionalisme.

Dengan mempertimbangkan kebermanfaatan pada pengembangan pendidikan kontemporer, penelitian buku teks sejarah pendamping ini akan dibatasi pada tahun 2024, pengambilan tahun tersebut sebagai titik awal penelitian, disebabkan buku tersebut mencakup pembelajaran pada saat ini. Hal ini dilakukan untuk merepresentasikan nilai nasionalisme yang ada pada buku teks yang akan dipelajari oleh peserta didik. Pendidikan sejarah secara epistemologis sudah seharusnya memberikan bekal kepada peserta didik tentang pentingnya kesadaran sejarah dan memiliki nilai nasionalisme yang selaras dengan kehidupannya sehari-hari sebagai suatu bangsa.

Penempatan buku teks sejarah pendamping kelas XII tahun terbitan 2024 sebagai acuan sumber data penelitian yang menjadi subjek dari data yang diperoleh. Oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah buku teks sejarah pendamping kelas XII yang ditulis oleh Ratna Hapsari dan M. Adil diterbitkan oleh erlangga pada tahun 2024. Oleh karena subjek dari penelitian ini adalah buku teks, maka pemahaman diperoleh melalui analisis teks melalui interpretasi terhadap isi yang ada didalam buku teks, sehingga dapat dikategorikan sebagai penelitian interpretatif.

3.5 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji nilai-nilai nasionalisme dalam buku teks sejarah pendamping kelas XII kurikulum merdeka tahun 2024 terbitan Erlangga. Analisis akan dilakukan secara menyeluruh pada buku teks diawali dari cover, isi atau materi, hingga penutup. Hal tersebut dilakukan agar penelitian bisa menemukan bagaimana representasi nilai-nilai nasionalisme dalam buku teks sejarah pendamping kelas XII SMA/MA kurikulum merdeka terbitan Erlangga. Berikut detail struktur buku teks yang akan diteliti.

Tabel 3.2 Struktur Buku Teks Sejarah Pendamping Kelas XII Kurikulum Merdeka

No.	Struktur Buku Teks	Isi Struktur Buku
1.	Kulit Buku (Cover Depan Buku)	Cover depan dari buku ini terdapat judul buku, nama penulis, kurikulum yang digunakan (kurikulum merdeka), diperuntukan tingkatan pendidikan (SMA/MA Kelas XII), ilustrasi gambar, dan penerbit (Erlangga).
2.	Bagian Awal Buku	Bagian awal buku ini meliputi hak cipta, penyusun, <i>reviewer</i> , editor, dan desainer sampul. Selain itu terdapat kata pengantar, tentang buku, daftar isi, capaian pembelajaran, profil pelajar pancasila, dan alur pembelajaran.
3.	Bagian Isi Buku	Dalam bagian isi buku ini terdapat 4 (empat) bab yang masing-masing memiliki sub-bab. Selain itu, setiap bab juga dilengkapi dengan rangkuman, qr kode, latihan soal akhir bab, soal model akm, praproyek, dan refleksi.
4.	Bagian Akhir Buku	Dalam bagian akhir buku ini terdapat informasi pelaku penerbitan, glosarium, daftar pustaka, indeks, dan barisan catatan kosong.
5.	Kulit Buku (Cover Belakang Buku)	Cover belakang dari buku ini terdapat judul buku, deskripsi buku, penerbit, alamat penerbit, website penerbit, dan nomor ISBN buku.

(Sumber : Diadaptasi dan Dimodifikasi Berdasarkan Tabel Devitasari, 2024, hlm. 50)

Buku teks sejarah kelas XII yang diterbitkan Erlangga dengan kurikulum merdeka tahun 2024 merupakan buku teks pendamping sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2023 Tentang Penyusunan, Penyediaan, Pendistribusian, dan Penggunaan Buku Pendidikan pada pasal 11 ayat 1 menyebutkan bahwa “Buku Teks Pendamping dapat digunakan pada satuan pendidikan setelah mendapatkan penilaian dan penetapan kelayakan penggunaannya pada satuan pendidikan dari Kementerian”.

Agar penelitian memiliki cakupan yang jelas, maka perlu adanya penentuan nilai atau indikator nasionalisme. Fokus penelitian akan berpusat pada nilai-nilai nasionalisme dalam buku teks seperti, cinta tanah air dimana indikator ini melihat bagaimana dalam penulisan buku teks sejarah pendamping kelas XII mengajak peserta didik untuk menghargai jasa para pahlawan atau tokoh sejarah, memiliki

rasa bangga terhadap sejarah bangsa, dan perlawanan terhadap penjajahan.

Indikator berikutnya seperti, perjuangan terhadap bangsa dan negara dimana indikator ini melihat bagaimana dalam penulisan buku teks sejarah pendamping kelas XII mengajak peserta didik untuk memiliki semangat perjuangan, melihat pertentangan sistem budaya, kesadaran akan kemerdekaan dan kedaulatan, dan kepedulian terhadap sesama bangsa dan menjaga keselamatan bangsa dan negara.

Indikator terakhir seperti, penerimaan terhadap perbedaan dan persatuan dimana indikator ini melihat bagaimana dalam penulisan buku teks sejarah pendamping kelas XII mengajak peserta didik untuk dapat menghargai perbedaan satu sama lain, menjelaskan kesadaran kebangsaan melalui organisasi pergerakan nasional, dan kebersamaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitiannya, instrumen pada penelitian ini yaitu penulis itu sendiri. Dalam menganalisis dokumen dibutuhkan berbagai komponen yang perlu dikembangkan dalam diri penulis. Komponen tersebut yaitu penulis menggunakan pengetahuan, kekritisan, dan ketelitian sehingga analisis pada dokumen bisa digunakan untuk memberi jawaban bagi permasalahan penelitian (Mumpuni, 2018, hlm. 61). Dalam hal ini Sugiyono (2015, hlm. 15) juga menyampaikan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama atau alat penelitian utama yaitu penulis itu sendiri.

Kriteria dalam penilaian buku teks menurut Greene dan Petty (dalam Tarigan & Tarigan, 2009. Hlm. 20). Diantaranya, yaitu:

1. Buku teks itu harus memiliki unsur yang menarik minat peserta didik
2. Buku teks itu harus memiliki unsur-unsur motivasi bagi peserta didik
3. Buku teks itu harus dilengkapi dengan ilustrasi-ilustrasi dan disesuaikan dengan sasaran pembaca
4. Buku teks itu bukan hanya aspek materi, tetapi penyajian aspek linguistik yang disesuaikan dengan pemakainya
5. Buku teks itu harus memiliki materi yang disajikan saling terhubung dengan pelajaran lainnya sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dan terpadu

6. Buku teks itu harus mendorong aktivitas pribadi peserta didik yang menggunakannya
7. Buku teks itu harus menyajikan hal yang faktual dan menghindari konsep yang membingungkan peserta didik
8. Buku teks itu harus memiliki pandangan yang jelas dan tegas, sehingga membantu membentuk perspektif peserta didik
9. Buku teks itu harus memiliki penekanan pada nilai-nilai moral bangsa
10. Buku teks itu harus menggambarkan keberagaman bangsa.

Sedangkan, jika dikhususkan untuk buku teks sejarah menurut Helius Sjamsuddin (2000, hlm. 1-2) mengatakan bahwa penulisan buku teks sejarah dalam kriteria dan permasalahannya diantaranya ada 6 (enam) yaitu: (1) substansi faktualnya harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (ilmiah), (2) penafsiran dan/atau penjelasan selain harus logis dan sistematis, (3) penyajian dan retorikanya harus sesuai dengan jenjang usia peserta didik, (4) pengenalan konsep-konsep sejarah, (5) secara teknis-konseptual mengikuti kurikulum yang berlaku, (6) kelengkapan ilustrasi, gambar, foto, peta-peta sejarah dalam *setting* dan *layout* yang informatif dan atraktif. Hal tersebut, menjadi acuan bagi penulis dalam menilai dan menentukan kualitas dari buku teks itu sendiri.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Suatu data penelitian diperoleh melalui teknik-teknik tertentu, maka peneliti harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana teknik pengumpulan data tersebut. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 15) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi kualitatif. Dalam analisis dokumen atau teks menurut Nilamsari (2014, hlm. 179-180) merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Menurut Nilamsari (2014, hlm. 180) cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis dengan bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk dokumen dengan obyektif. Menurut

Zhang & Wildemuth (2005, hlm. 1 dan 3) proses penelitian analisis isi kualitatif diantaranya meliputi:

1. *Prepare the Data* (Persiapkan Data)

Analisis isi kualitatif bisa digunakan untuk menganalisis berbagai jenis data, namun umumnya data harus diubah terlebih dulu menjadi teks tertulis sebelum analisis itu dilakukan. Jika data tersebut berasal dari teks, maka pilihan isinya harus sesuai dengan apa yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini, penulis akan menyiapkan data dari buku teks sejarah pendamping kelas XII kurikulum merdeka terbitan Erlangga yang nantinya akan diolah.

2. *Define the Unit of Analysis* (Menentukan Unit Analisis)

Unit analisis merupakan unit dasar teks yang akan diklasifikasikan saat analisis isi. Analisis isi kualitatif biasanya menggunakan tema individual sebagai unit analisis, bukan unit linguistik fisik (misalnya kata, kalimat, atau paragraf). Contoh tema dapat diungkapkan dalam satu kata, frasa, kalimat, paragraf, atau keseluruhan dokumen. Berdasarkan, penjelasan tersebut penulis menetapkan kode ke potongan teks dengan ukuran berapapun, selama potongan tersebut mewakili satu tema atau isu yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis telah menentukan indikator dan sub-indikator yang akan digunakan untuk meneliti representasi nilai nasionalisme dalam buku teks sejarah.

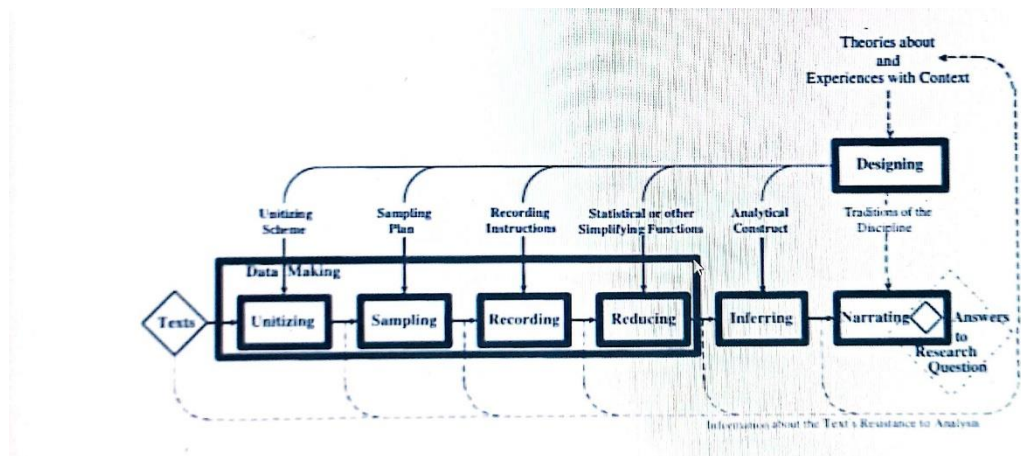
3. *Develop Categories and a Coding Scheme* (Mengembangkan Kategori dan Skema Pengkodean)

Kategori dan skema pengkodean dapat diperoleh dari 3 (tiga) sumber, diantaranya: data, penelitian terdahulu, dan teori. Dalam studi yang tidak memiliki teori, penulis perlu membuat kategori secara induktif dari data. Analisis isi kualitatif yang bersifat induktif sesuai dengan penelitian yang bertujuan mengembangkan teori. Dalam penelitian ini, penulis telah menentukan instrumen penelitian sesuai dengan indikator dan sub-indikator agar nantinya membantu penulis untuk melakukan penelitian.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah model Krippendorff. Menurut Krippendorff (dalam Fadila, 2020, hlm. 19-20) terdapat langkah-langkah penelitian dalam analisis konten/isi terdiri dari *Unitizing, sampling, recording or coding, reducing, inferring and narrating*.

Gambar 3.3 Langkah-langkah Penelitian Analisis Konten/Isi



(Sumber : Krippendorff, dalam Fadila, 2020, hlm. 19-20)

Langkah-langkah analisis konten menurut Krippendorff (dalam Fadila, 2020, hlm. 19-20), diantaranya yaitu:

1. *Unitizing*, yaitu mengumpulkan data-data yang akan dianalisis, dalam penelitian ini penulis menyiapkan data dari buku teks sejarah pendamping kelas XII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga tahun 2024.
2. *Sampling*, yaitu penyederhanaan penelitian dengan menentukan sampel yang akan diteliti, dalam penelitian ini penulis menentukan indikator dan sub-indikator yang akan digunakan untuk meneliti nilai nasionalisme dalam buku teks sejarah
3. *Recording or coding*, yaitu kegiatan pencatatan yang dilakukan terkait data-data yang telah diperoleh dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pencatatan data-data ini bertujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data dan nantinya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis membuat kode dan mencatat sebuah kalimat apakah termasuk

kedalam satu indikator dan sub-indikator yang telah ditentukan.

4. *Reducing* atau reduksi, yaitu penyaringan yang dilakukan saat proses analisis dokumen agar data-data yang tidak relevan bisa diminimalisir sehingga data-data yang dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan berdasarkan indikator nasionalisme, hal ini pun dilakukan untuk menyederhanakan data-data agar mudah untuk dipahami kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penyaringan dan pemeriksaan akan kalimat yang telah dianggap sesuai dengan sub-indikator yang telah ditentukan. Hal tersebut, untuk memastikan kalimat tersebut benar-benar sesuai dan termasuk dengan indikator yang ada.
5. *Inferring*, yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data-data yang telah diolah sesuai dengan indikator nasionalisme. Penarikan kesimpulan yang dilakukan harus sesuai dengan rumusan masalah, agar rumusan masalah dari penelitian dapat terjawab dan menemukan titik temu. Dalam penelitian ini penulis menentukan hasil kesimpulan dari kalimat-kalimat yang sudah benar-benar sesuai dan termasuk dengan indikator yang ada dan memeriksa kembali agar tidak terjadi kesalahan.
6. *Narrating*, yaitu mendeskripsikan dokumen yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, dan deskripsi yang diperoleh dibuat harus disertai teori-teori yang mendukung dengan yang dibahas, agar penelitian tidak hanya berdasarkan pada hasil pemikiran dan pemahaman seorang penulis. Dalam penelitian ini penulis memperkuat kesimpulan dari hasil pembahasan dengan disertai teori-teori atau konsep pendukung yang menguatkan hasil dari pembahasan tersebut, agar tidak terjadi subjektivitas dari pemikiran penulis saja.

3.9 Validitas Data

Uji validitas data merupakan satu tahapan penting dalam suatu penelitian. Untuk menguji validitas data penelitian, penulis akan melakukan validitas data menurut (Zhang dan Wildemuth, 2005, hlm. 5) diantaranya, sebagai berikut:

1. *Assess Your Coding Consistency* (Nilai Konsistensi Pengkodean)

Tahap ini setelah mengkode semua kumpulan data, penulis perlu memeriksa

kembali apakah pengkodean telah konsisten. Pembuat kode manusia dapat mengalami kelelahan dan cenderung membuat lebih banyak kesalahan, maka dari itu setelah meneliti bagian dari buku teks, penulis akan memeriksa kembali buku dan data yang diperoleh agar tidak terjadi kesalahan untuk hasil penelitian

2. *Report Your Methods and Findings* (Laporkan Metode dan Temuan)

Tahap ini melakukan bahwa analisis isi kualitatif mengungkapkan pola, tema dan kategori yang penting untuk realitas sosial sehingga analisis isi kualitatif tidak menghasilkan hitungan dan signifikansi statistik. Menyajikan temuan penelitian dari analisis isi kualitatif merupakan sebuah tantangan. Meskipun merupakan praktek umum untuk menggunakan kutipan tipikal untuk membenarkan kesimpulan. Penulis juga mungkin memasukkan opsi lain untuk tampilan tabel, gambar dan lain sebagainya. Setelah hasil penelitian, penulis akan mempresentasikan dalam ujian sidang.